

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis menggunakan teori Albert Bandura dengan studi fenomenologi terdapat beberapa kesimpulan yang ditarik, yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk efikasi diri siswa, dilakukan pengisian 24 butir pernyataan angket dengan jawaban ya atau tidak yang menggunakan dimensi efikasi diri pada Teori Albert Bandura untuk menetapkan batasan efikasi diri. Diperoleh terdapat tujuh siswa yang telah dikategorikan dengan memiliki efikasi diri yang rendah, yakni siswa dengan inisial AIR, AM, BH, CBK, MA, MAF dan RKA.
2. Problematika yang terjadi pada siswa dengan efikasi diri rendah merupakan hasil interaksi antara keterbatasan pandangan terhadap tingkat kesulitan tugas (*magnitude*), lemahnya ketahanan keyakinan diri (*strength*), serta ketidakmampuan siswa dalam bidang kemampuan lainnya (*generality*). Interaksi ketiga dimensi ini memperkuat lingkaran kegagalan belajar, di mana pengalaman kesulitan yang berulang justru semakin menurunkan efikasi diri siswa.
3. Pemaknaan siswa dengan efikasi diri yang rendah dalam pembelajaran matematika yang dijabarkan menjadi tiga poin utama, yakni sebagai berikut, (1) Tantangan dalam mengerjakan soal matematika dimaknai sebagai ancaman psikologis, (2) Trauma memberikan pengaruh yang signifikan bagi efikasi diri siswa, (3) Ketidakmampuan dalam matematika dimaknai sebagai kegagalan diri. Dalam hal ini, siswa memandang bahwa belajar dengan baik tidak akan membawa siswa dalam pengembangan potensi diri.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terhadap problematika efikasi diri siswa dalam pembelajaran matematika di kelas V SD Negeri 060877 Sei Kera Hilir dengan menggunakan studi fenomenologi, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Diharapkan kepada guru agar membantu siswa dalam meregulasi diri dan refleksi belajar lebih baik lagi. Perlu dilakukannya strategi-strategi lain, seperti membuka konseling 15 menit dengan minimal sekali seminggu sesudah kelas telah selesai untuk membangun kebiasaan komunikatif yang dimulai dari berbicara berdua. Selain itu, membantu siswa untuk menekankan pada proses berpikir atau *trial and error*, bukan hanya pada jawaban akhir.

2. Bagi Siswa

Diharapkan kepada siswa agar lebih komunikatif dan terbuka atas kesulitan yang dihadapkan saat pembelajaran di kelas. Hal ini guna untuk dapat diambil tindak lanjut yang tepat atas permasalahan yang dialami siswa selama pembelajaran matematika.